

**KONSTRUKSI MAKNA LUMBUNG PANGAN SEBAGAI
LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN OKU SELATAN**

Oleh

FEBY ANJAROSA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2011

23471 - 24022

631-507

Feb

R



**KONSTRUKSI MAKNA LUMBUNG PANGAN SEBAGAI
LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UPT
DI KABUPATEN OKU SELATAN**

Oleh

FEBY ANJAROSA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2011

SUMMARY

FEBY ANJAROSA. Barns Construction of Meaning as an Institution of Community Empowerment in The South Ogan Komerling Ulu Regency (Supervised by **YULIAN JUNAIDI** and **ELLY ROSANA**).

The purpose of this research were, 1) to discover the meanings of Barns which located in the South Ogan Komerling Ulu Regency, 2) to express the values of local wisdom of Barns Institutions in the South Ogan Komerling Ulu Regency, 3) to reveal perspectives of government and society about the opportunities of barns as an institute of community development in the South Ogan Komerling Ulu Regency.

Research was conducted in the Buay Runjung District and Simpang District On March until April 2011. The methods that use research was a qualitative method using the approach of phenomenology and symbolic interaction, while the research informants consist of key informants and support informants, the overall informants in this research consisted of six informants, four informants were from the Buay Runjung District and two informants came from the Simpang District.

The results of this research found that the meaning was raised by informants, were : 1) Range of meanings expressed by informants about the barns including the place that used to store the crops in order to make it more secure, can be used to store agricultural equipment, places to avoid disease and misfortune are not desired, place a profitable and cost-effective, as a reserve food during a famine. 2) Researcher found that there were some values of local wisdom that still evolve are still there to see the values of local wisdom that is still evolving for a long time and still empowered by the people in the village of this research. The values of local wisdom

such as: customs clearance on the process that is still done by people who had been there since time immemorial, agricultural tools used by farmers, and are still handed down by society is a culture of mutual cooperation. Culture of mutual help in the research village is considered to be still very useful because votes can get the job done quickly and on time. 3) When viewed from the positive aspect of a good barns when formed into a body of community empowerment, because it can develop values and traditional customs are still developing in the community. Meanwhile, if viewed from the negative side, it is feared the public would cause the cessation of an activity if there is no government program was revealed, even to eliminate the habit of existing and evolving before.

RINGKASAN

FEBY ANJAROSA. Konstruksi Makna Lumbung Pangan Sebagai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Dibimbing oleh **YULIAN JUNAIDI** dan **ELLY ROSANA**).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menemukan apa saja ragam makna lumbung pangan yang terdapat di Kabupaten OKU Selatan, 2) Mengungkapkan nilai-nilai kearifan lokal pada kelembagaan lumbung pangan di Kabupaten OKU Selatan, 3) Mengungkapkan persepektif pemerintah dan masyarakat tentang peluang lumbung pangan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat di Kabupaten OKU Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Buay Runjung dan kecamatan Simpang pada bulan Maret sampai dengan April 2011. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan interaksi simbolik, sedangkan informan penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, keseluruhan informan pada penelitian ini terdiri dari enam orang informan. empat orang informan berasal dari Kecamatan Buay Runjung dan dua orang informan berasal dari Kecamatan Simpang.

Hasil dari penelitian ini didapat bahwa makna yang dikemukakan oleh informan adalah 1) Ragam makna yang dikemukakan oleh informan tentang lumbung pangan diantaranya adalah tempat yang dipakai untuk menyimpan hasil panen dengan tujuan agar lebih aman, dapat dimanfaatkan untuk menyimpan alat-alat pertanian, tempat untuk menghindari penyakit dan musibah yang tidak diinginkan, tempat yang menguntungkan dan hemat biaya, sebagai cadangan pangan pada masa

paceklik. 2) Setelah diadakan penelitian di lapangan, ternyata peneliti melihat masih ada nilai-nilai kearifan lokal yang masih berkembang sejak lama dan masih diberdayakan oleh masyarakat di Desa penelitian ini. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut diantaranya adat-istiadat pada proses pembukaan lahan yang masih dilakukan oleh masyarakat yang memang sudah ada sejak zaman dahulu, alat-alat pertanian yang digunakan oleh para petani, dan yang masih turun temurun dilakukan oleh masyarakat adalah budaya gotong-royong. Budaya gotong-royong di Desa penelitian ini dianggap masih sangat berguna karena dinilai dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat waktu. 3) Persepektif atau pandangan pemerintah dan masyarakat tentang program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari dua segi yaitu, dari segi positif sebuah lembaga pangan baik bila dibentuk menjadi lembaga pemberdayaan masyarakat, karena dapat mengembangkan nilai-nilai serta adat tradisional yang masih berkembang dimasyarakat. Sedangkan jika dilihat dari segi negatif, hal ini dikhawatirkan masyarakat akan menyebabkan berhentinya suatu kegiatan apabila tidak ada lagi program pemerintah yang diturunkan, bahkan bisa menghilangkan kebiasaan yang sudah ada dan berkembang sebelumnya.

**KONSTRUKSI MAKNA LUMBUNG PANGAN
SEBAGAI LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN OKU SELATAN**

Oleh

FEBY ANJAROSA

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2011

SKRIPSI

**KONSTRUKSI MAKNA LUMBUNG PANGAN
SEBAGAI LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN OKU SELATAN**

Oleh

FEBY ANJAROSA

05071003001

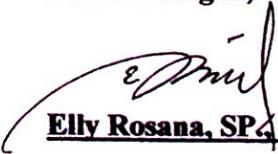
**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,



Ir. Yulian Junaidi, M.Si

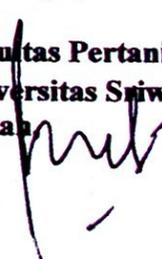
Pembimbing II,



Elly Rosana, SP., M.Si

Indralaya, Juli 2011

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan**



**Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP. 1952 10 28 1975 03 1 001**

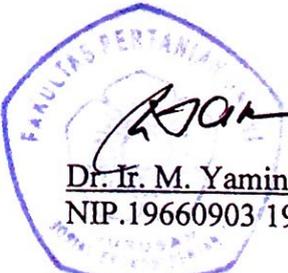
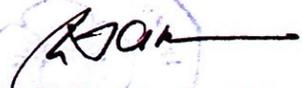
Skripsi berjudul "Konstruksi Makna Lumbung Pangan Sebagai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten OKU Selatan". Oleh Feby Anjarosa NIM. 05071003001 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 21 Juni 2011.

Komisi Penguji

- | | | |
|---------------------------------|------------|--|
| 1. Dr. Ir. M. Yamin, M.P. | Ketua |  |
| 2. Selly Oktarina, S.P., M.Si. | Sekretaris |  |
| 3. Ir. H. Sarnubi Abuasir, M.A. | Anggota |  |
| 4. Ir. Nukmal Hakim, M.Si. | Anggota |  |
| 5. Thirtawati, S.P., M.Si. | Anggota |  |

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Mengesahkan
Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP.19660903 199303 1001


Ir. Nukmal Hakim, M.Si
NIP.19550101 198503 1004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Juli 2011

Yang membuat pernyataan



Feby Anjarosa

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 08 Februari 1990 di Simpang, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Anak dari pasangan Drs. Ansori Matsyahri.,M.M dan Jauleha.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 5 Muaradua Kabupaten OKU Selatan, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2004 di SMP Negeri 1 Muaradua Kabupaten OKU Selatan dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2007 di SMA Negeri 1 Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada bulan September 2007 melalui jalur penelusuran minat dan prestasi (PMP). Penulis pernah menjadi asisten mata kuliah Administrasi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian pada tahun 2009, Sosiologi Pedesaan 2010, Komunikasi Massa 2011, selain itu penulis pernah menjadi Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM FP) pada tahun 2007.

Penulis melaksanakan praktik lapangan pada bulan Agustus 2011 sampai bulan November 2011 dengan judul “Teknik Pembuatan Booklet Sebagai Media Penyuluhan Pertanian Mengenai Pembuatan Pupuk Bokashi di Kelurahan Talang Keramat Kabupaten Banyuasin”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran ALLAH SWT, karunia Nikmat, Rahmat dan Hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis lantunkan kepada Nabi besar Muhammad SAW dan do'a selamat kepada para sahabat-sahabat Nabi. Skripsi dengan judul "Konstruksi Makna Lumbung Pangan Sebagai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten OKU Selatan" disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis sadar pada skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menginginkan kritik dan saran bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan skripsi nantinya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orangtua tercinta: Ayahnda Ansori dan Ibunda Jauleha atas semua dukungan doa, dan semangat selama ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. dan Ibu Elly Rosana, S.P.,M.Si. selaku pembimbing, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ir. M. Yamin.M.P., Bapak Ir. H. Sarnubi Abuasir.,M.A., Bapak Ir. Nukmal Hakim.,M.Si, Ibu Selly Oktarina, S.P.,M.Si, Ibu Thirtawati, S.P.,M.Si yang telah bersedia menjadi penguji.

4. ANJA Family di Muaradua: Adikku Mery, Merza, M. Syahril Rais, semoga kita bisa membahagiakan ayah dan ibu. Serta keluarga besar lainnya yang ada di Saung Naga dan Padang Bindu terima kasih atas doa dan dukungannya.
5. Untuk seseorang yang selalu menemani dalam suka dan duka, semua doa, semangatmu, waktu dan kasih sayang serta dukungan selama ini yang memberikan aku kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabatku seperjuangan : Sartika, Dewi Fitri, Nur Hasana, Zalika, Niki Sari, serta seluruh anak PKP'07, semoga masa depan kita cerah seperti senyum kita selama ini.
7. Seluruh staf Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah membantu penulis.
Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan mendapat imblan yang setimpal dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Konsepsi Lambung Pangan	6
2. Konsepsi Kelembagaan	10
3. Konsepsi Pemberdayaan Masyarakat	13
B. Kerangka Teoritis	18
1. Pendekatan Fenomenologi	18
2. Teori Interaksi Simbolik	21
C. Model Pendekatan	26
D. Definisi Konseptual	27



III. PELAKSANAAN PENELITIAN	28
A. Tempat dan Waktu	28
B. Metode Penelitian	28
C. Metode Penarikan Contoh	29
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	33
B. Karakteristik Informan	42
C. Ragam Makna Lumbung Pangan Bagi Petani	47
D. Alasan dan Motif Pembuatan Lumbung Pangan	60
E. Kearifan Lokal Pada Lumbung Pangan	69
F. Peluang Lumbung Pangan Sebagai Lembaga Pemberdayaan	82
V. KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Fokus Penelitian	30
2. Nama Kecamatan di Kabupaten OKU Selatan	33
3. Jarak dari Kecamatan Buay Runjung dan Kecamatan Simpang menuju pusat-pusat pemerintahan	38
4. Distribusi penggunaan lahan di Kecamatan Buay Runjung dan Kecamatan Simpang	39
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	40
6. Jenis Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Buay Runjung dan Kecamatan Simpang	40
7. Umur Informan Penelitian	42
8. Pendidikan Terakhir Informan Penelitian	43
9. Pengalaman Usahatani Informan Penelitian	44
10. Jumlah Anggota Keluarga Informan	44
11. Luas Lahan Informan Penelitian	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Diagramatik	25
2. Foto Lumbung Pangan	88
3. Foto alat-alat pertanian	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kabupaten OKU Selatan	93
2. Panduan Wawancara	94
3. Foto Saprodi	90
4. Foto Lahan milik informan	97
5. Foto informan dan Peneliti	98
6. Undang-undang Pangan Republik Indonesia	99

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari manusia harus memenuhi banyak kebutuhan, kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Akan tetapi dalam kenyataannya pemenuhan kebutuhan tersebut tidak selalu dapat terpenuhi dengan baik, terutama kebutuhan pangan yang paling menjadi masalah pada masa sekarang ini.

Permasalahan pangan memang sudah sering terjadi tidak hanya pada masa sekarang saja, sejak zaman nenek moyang kita dulu masalah pangan juga sudah sering terjadi. Tetapi cara mengatasinya yang berbeda, pada zaman dahulu permasalahan pangan diatasi dengan cara menampung hasil panen petani pada sebuah tempat penampungan, yang nantinya diharapkan dapat membantu masyarakat menghindari krisis pangan jika permasalahan itu terjadi, selain itu juga petani dapat menggunakan hasil panen mereka sebagai cadangan pangan jika masa paceklik datang.

Cadangan pangan merupakan aspek penting dalam sistem pangan (Witoro dkk, 2006). Hal itu menuntut para petani untuk bertindak secara arif dalam mengelola pangan, salah satunya adalah dengan membuat lumbung pangan lokal. Lumbung pangan lokal telah berkembang sebagai lembaga pangan yang dapat diandalkan sejak lama di berbagai wilayah pedesaan Indonesia dan telah terbukti mampu mengatasi masalah pangan masyarakat pedesaan saat terjadi paceklik atau

kekurangan pangan. Selain itu bagi masyarakat tani lumbung pangan lokal tidak hanya berfungsi sebagai penopang ketahanan pangan, tetapi juga sebagai bukti pencapaian tingkat kesejahteraan ekonomi, prestise, atau lambang status sosial.

Petani tidak akan mudah dipermainkan oleh perusahaan-perusahaan yang pandai memainkan harga dan distribusi. Namun seiring berjalannya waktu dan kebijakan pemerintah untuk menguatnya lembaga cadangan pangan pemerintah yakni Bulog sejak membuat lumbung pangan lokal melemah. Hal ini terlihat dari keberadaan dan peran lumbung pangan lokal semakin terpinggirkan. Demikian juga dengan adanya kebijakan liberalisme pertanian sejak tahun 1998 membuat peran perusahaan atau pedagang pangan menguasai pangan sehingga tidak memberi ruang untuk berkembang bagi lumbung yang merupakan lembaga pangan rakyat.

Secara nasional persediaan pangan Indonesia memang semakin baik seiring dengan tercapainya swasembada beras pada akhir tahun 2008. Selain itu pemerintah juga meningkatkan stok beras nasional dari semula hanya 1 juta ton menjadi 3 juta ton dan bahkan telah mencanangkan untuk mengekspor beras pada tahun 2009 ini. Namun permasalahannya adalah persediaan pangan yang jumlahnya memadai itu ternyata tidak dapat menjamin bahwa seluruh penduduk akan memperoleh pangan yang cukup sepanjang waktu. Terjadinya krisis pangan yang dialami keluarga di pedesaan terjadi hampir di sepanjang tahun dan meningkat terutama pada musim kering merupakan fakta yang terjadi sekarang ini.

Kekurangan pangan bahkan dialami warga di pedesaan yang sebagian besar adalah petani produsen pangan. Semakin sedikitnya lumbung yang dimiliki warga desa berarti semakin kecilnya persediaan pangan di tingkat rumah tangga atau desa

yang dengan mudah dan cepat dapat mereka akses terutama saat musim paceklik. Ketika kebijakan pangan yang dikembangkan Pemerintah tidak bisa diandalkan, maka menjadi tidak realistis jika masyarakat menyerahkan sepenuhnya pembentukan cadangan pangan kepada pemerintah dan pasar. Dengan segala keterbatasannya, masyarakat harus membangun kelembagaan cadangan pangan untuk mengamankan diri sendiri, keluarga, dan komunitasnya untuk menghindar dari kekurangan pangan kronis (KRKP, 2006).

Dalam konteks demikian, gagasan untuk menghidupkan kembali lumbung pangan lokal sebagai institusi ketahanan pangan tradisional yang telah dikelola masyarakat desa secara turun-temurun menjadi amat relevan (Khudori, 2006). Keberadaan lumbung pangan lokal diharapkan mampu mewujudkan ketersediaan pangan di tingkat lokal sehingga dapat memperkuat sistem pangan nasional dalam hal ini swasembada pangan. Lumbung desa yang akan dikembangkan tidak harus sama dengan jaman dahulu mengingat kompleksitas kehidupan sekarang jauh lebih tinggi. Namun nilai –nilai kearifan budaya lokal harus tetap menjadi roh, dipertahankan dan diberdayakan.

Menurut Sudiatno dalam Hermanto (2009), yang melakukan penelitian di Kepulauan Bangka Belitung. Meskipun lembaga lumbung pangan telah ditumbuhkembangkan di beberapa daerah di provinsi ini, namun pengembangannya masih menghadapi permasalahan, diantaranya; (1) lumbung pangan dikelola dalam bentuk pengadaan sarana pertanian (mesin perontok padi) belum fisik bangunan lumbung, (2) belum adanya dukungan dari pemerintah kabupaten dalam bentuk alokasi

kegiatan, khususnya pembangunan fisik lumbung, (3) kurangnya peranan pemerintah desa dalam pengembangan lumbung pangan untuk ketahanan pangan pedesaan dan (4) kurangnya komitmen pengambil kebijakan dalam pengembangan lumbung pangan. Karena itu, potensi lumbung pangan ini perlu dikembangkan melalui proses pemberdayaan.

Kecamatan Buay Runjung dan Simpang sebagian besar masyarakatnya masih ada yang mengembangkan lumbung pangan, tetapi karakteristik yang dimiliki dari kedua lumbung pangan ini berbeda. Di Kecamatan Buay Runjung lumbung pangan yang dikembangkan masyarakat masih bersifat tradisional, sedangkan di Kecamatan Simpang sudah bersifat modern dan telah mengikuti program pengembangan lumbung pangan oleh pemerintah. Dengan melihat perbedaan karakteristik tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengkonstruksi makna lumbung pangan yang ada di Kabupaten OKU Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Apa saja ragam makna lumbung pangan yang terdapat di Kabupaten OKU Selatan ?
2. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada kelembagaan lumbung pangan di Kabupaten OKU Selatan?
3. Bagaimana peluang berkembangnya lumbung pangan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat di Kabupaten OKU Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menemukan apa saja ragam makna lumbung pangan yang terdapat di Kabupaten OKU Selatan.
2. Mengungkapkan nilai-nilai kearifan lokal pada kelembagaan lumbung pangan di Kabupaten OKU Selatan.
3. Mengungkapkan perspektif pemerintah dan masyarakat tentang peluang lumbung pangan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat di Kabupaten OKU Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti untuk lebih mengetahui makna lumbung pangan. Selain itu juga, sebagai acuan bagi pemerintah daerah Kabupaten OKU Selatan khususnya Kantor Ketahanan Pangan untuk melihat peluang wilayah tersebut sebagai salah satu tempat pengembangan lumbung pangan. Serta sebagai acuan bagi peneliti lain, khususnya yang berminat melakukan penelitian mengenai lumbung pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebeni, Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Almatsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ardianto, E dan B Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, O. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Kam. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3 – Cetakan 1. Jakarta: Balai Pustaka
- Fitraza. 2008. Teori Interaksi Simbolis (Symbolic Interaction Theory). Psychopreneurship – blog kumpulan teori psikologi. Melalui <http://psynetpreneur.blogspot.com/2008/08/teori-interaksi-simbolis-symbolic.html> [08/09/2008]
- Gsianturi.2003.*PemberdayaanLambungPanganMasyarakat*.(<http://www.suarapembaruan.com/last/index.htm>) Diakses 21 Desember2010
- Hermanto. 2009. *Revitalisasi Lembaga Lambung Pangan*. Diakses 20 Desember 2010.
- Hendariningrum. 2009. *Interaksi Sosial Pengantar sosiologi*. Melalui <http://pengantar.sosiologi.blogspot.Com/2009/04/bab-5-interaksi-sosial.html> [04/13/2009]
- Ibid., hal. 30-32 dalam Nurcahyo, A. 2008. Sepotong tentang Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) - Islam Kuno. [http://ww.islamkuno.com20080116sepotong tentang pengembangan masyarakat-community development](http://ww.islamkuno.com20080116sepotong_tentang_pengembangan_masyarakat-community_development)). Diakses 23 Agustus 2010.
- Ife dalam Bahan Kuliah PPS ITB. 2010. *Konsepsi Pemberdayaan Masyarakat*. <https://suniscome.50webs.comdatadownload005%20Konsepsi%20Pemberdayaan.pdf>. Diakses Tanggal 18 Januari 2011.
- Khudori.2006.*UrgensiLambungPangan*(http://www.republika.co.id/koran_detail.asp?id=258532&kat_id=16&kat_id1=&kat_id2=) Diakses 18 Januari 2011.
- Kuswarno, E. 2009 . *Fenomenologi* . Widya Padjadjaran . Bandung

- LittleJohn, S. 2005. *Theories of Human Communication – Fifth Edition*. Terjemahan edisi Indonesia 1 (Chapter 1-9), dan edisi Indonesia 2 (Chapter 10-16).
- Mulyana, D. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurcahyo, A. 2008. Sepotong tentang Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) - Islam Kuno. [http://www.islamkuno.com20080116sepotong tentang pengembangan masyarakat-community development](http://www.islamkuno.com20080116sepotong_tentang_pengembangan_masyarakat-community_development/)). Diakses 18 Januari 2011.
- Pedum Bansos Untuk Pertanian. 2009. *Pedum Lumbung Pangan 2009*. Deptan . Jakarta
- Rogers, E. 1994. *A History of Communication Study: A Biographical Approach*. New York: The Free Press.
- Schutz, A. 1967 . *The Phenomenology of the Social World*. Terjemahan George Walsh dan Frederick Lehnert. Illinois: Northwestern University Press.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, S. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Soeprapto, R. 2007. *Teori Interaksi Simbolik*. Averroes Community – Membangun Wacana Kritis Rakyat. Melalui <http://www.averroes.or.id/research/teori-interaksionisme-simbolik.html> [12/12/2007]
- Suhardjo. 2006. *Pangan, Gizi, dan Pertanian*. Jakarta :Universitas Indonesia
- Syahyuti. 2003. Alternatif Konsep Kelembagaan untuk Penajaman Operasionalisasi dalam Penelitian Sosiologi; Forum Penelitian Agroekonomi Vol. 21 Nomor 2; Desember 2003
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Buku 1 edisi ke-3. Terjemahan. Maria Natalia
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2007. *Teori Interaksionisme Simbolik*. Melalui <http://indiwan.blogspot.com/2007/08/teori-interaksionisme-simbolik.html> [08/15/2007]
- Widmer, P. 2005. *Pangan, papan, dan kebun berguna*. Yogyakarta : Kanisius
- Yuniastuti, A. 2007. *Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu